



Program Bagi Takjil sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1447 H di Rungkut Surabaya

Takjil Sharing Program as an Effort to Increase Awareness of Sharing in Welcoming the Holy Month of Ramadan 1447 H in Rungkut Surabaya

Hilya Andini

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi: hilyaandiny@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Maret 2026;

Revisi: 27 Maret 2026;

Diterima: 27 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: *Community Service; Holy Month of Ramadan; Participatory Action Research (PAR); Social Solidarity; Takjil Distribution Program.*

Abstract. *This Community Service (PKM) activity was carried out in the form of a Takjil Sharing Program as an effort to increase awareness of sharing in welcoming the holy month of Ramadan 1447 H in the Rungkut area, Surabaya. The background to this activity is based on the still limited collective participation of the community in socio-religious activities in public spaces, even though the momentum of Ramadan has great potential to foster solidarity and social empathy. This program aims to build collective awareness of the importance of sharing as part of the implementation of Islamic values in community life. The method used is the Participatory Action Research (PAR) approach with a SWOT analysis that includes the stages of problem identification, formulation of root causes, determination of solutions, program design, and implementation of activities. Program implementation was carried out through field observations, coordination with the local community, procurement and packaging of takjil through mutual cooperation, and distribution at strategic points with high community mobility. The results of the activity showed an increase in student and community participation in the implementation process, the establishment of more harmonious social interactions, and the growth of awareness of sharing as a contextual socio-religious value. This program not only provides material benefits in the form of iftar meals, but also strengthens solidarity and social cohesion within urban communities. Thus, the Takjil Sharing Program can be seen as an effective socio-educational strategy for fostering a sustainable culture of sharing within the Rungkut community.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk Program Bagi Takjil sebagai upaya meningkatkan kesadaran berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1447 H di wilayah Rungkut, Surabaya. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih terbatasnya partisipasi kolektif masyarakat dalam aktivitas sosial keagamaan di ruang publik, meskipun momentum Ramadan memiliki potensi besar untuk menumbuhkan solidaritas dan empati sosial. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya berbagi sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan analisis SWOT yang meliputi tahapan identifikasi masalah, perumusan akar permasalahan, penentuan solusi, perancangan program, hingga implementasi kegiatan. Pelaksanaan program dilakukan melalui observasi lapangan, koordinasi dengan masyarakat setempat, pengadaan dan pengemasan takjil secara gotong royong, serta pendistribusian di titik-titik strategis dengan mobilitas warga yang tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam proses pelaksanaan, terbangunnya interaksi sosial yang lebih harmonis, serta tumbuhnya kesadaran berbagi sebagai nilai sosial-religius yang kontekstual. Program ini tidak hanya memberikan manfaat material berupa konsumsi berbuka puasa, tetapi juga berdampak pada penguatan solidaritas dan kohesi sosial masyarakat urban. Dengan demikian, Program Bagi Takjil dapat dipandang sebagai strategi sosial-edukatif yang efektif dalam menumbuhkan budaya berbagi yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat Rungkut.

Kata Kunci: Bulan Suci Ramadhan; *Participatory Action Research* (PAR); Pengabdian kepada Masyarakat; Program Bagi Takjil; Solidaritas Sosial.

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kesenjangan sosial dan tekanan ekonomi pascapandemi telah memperkuat urgensi revitalisasi nilai solidaritas di tengah masyarakat perkotaan, termasuk di wilayah Rungkut, Surabaya. Dalam konteks bulan suci Ramadan, praktik berbagi takjil tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas karitatif, tetapi juga sebagai media edukasi sosial yang menanamkan empati dan kepedulian kolektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Kartiko *et al.* (2025), kegiatan sosialisasi dan pembagian takjil pada bulan Ramadan terbukti mampu menumbuhkan semangat berbagi sekaligus meningkatkan kesadaran sosial masyarakat melalui keterlibatan aktif berbagai elemen, mulai dari mahasiswa hingga warga sekitar. Realitas ini menunjukkan bahwa program berbagi takjil memiliki dimensi transformatif, karena tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa konsumsi berbuka puasa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan nilai keagamaan yang hidup di masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Bagi Takjil dalam menyambut Ramadan 1447 H di Rungkut menjadi relevan sebagai upaya strategis untuk membangun budaya berbagi yang berkelanjutan serta memperkuat kesadaran sosial berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Rungkut sebagai salah satu kawasan di Kota Surabaya memiliki karakteristik masyarakat urban yang heterogen dengan mobilitas aktivitas yang relatif tinggi, khususnya menjelang waktu berbuka puasa pada bulan Ramadan. Kondisi ini menjadikan ruang-ruang publik seperti tepi jalan, persimpangan, dan lingkungan permukiman sebagai titik interaksi sosial yang potensial untuk pelaksanaan kegiatan berbagi takjil. Erlina *et al.* (2024) menjelaskan bahwa program berbagi takjil yang dilaksanakan di lingkungan kelurahan mampu mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat serta menjangkau berbagai lapisan warga tanpa membedakan latar belakang sosial maupun agama. Berangkat dari pemahaman tersebut, Rungkut diposisikan sebagai objek kegiatan dalam penelitian ini karena merepresentasikan lingkungan masyarakat perkotaan yang membutuhkan penguatan nilai kepedulian sosial melalui pendekatan langsung kepada warga. Dengan demikian, Program Bagi Takjil di Rungkut tidak hanya berfungsi sebagai distribusi makanan berbuka puasa, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan kesadaran berbagi dan penguatan relasi sosial di tengah dinamika kehidupan kota.

Peningkatan kesadaran berbagi, yang dimaknai sebagai tumbuhnya pemahaman, kepedulian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas sosial sebagai wujud empati terhadap sesama, khususnya pada momentum Ramadan. Kesadaran berbagi tidak hanya berkaitan dengan tindakan memberi secara material, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Triyadi *et al.* (2024) menegaskan bahwa program sosial Ramadan yang dirancang melalui edukasi, kampanye, serta pelibatan seluruh elemen masyarakat terbukti mampu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan berbagi sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran berbagi merupakan indikator penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat, karena perubahan yang diharapkan tidak berhenti pada distribusi bantuan semata, melainkan pada terbentuknya sikap empatik dan budaya berbagi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Program Bagi Takjil di Rungkut diarahkan tidak hanya sebagai kegiatan temporer, tetapi sebagai strategi pembinaan sosial untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dalam berbagi sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam di ruang publik.

Program Bagi Takjil, yaitu kegiatan sosial berbasis keagamaan yang dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam momentum Ramadan. Program ini tidak hanya berorientasi pada pembagian makanan berbuka puasa, tetapi juga memuat unsur edukatif melalui proses perencanaan, sosialisasi, dan pelibatan aktif Masyarakat. kegiatan pembagian takjil yang dikemas secara terstruktur mampu menjadi sarana pembelajaran sosial karena melibatkan partisipasi langsung mahasiswa dan warga dalam praktik berbagi (Robiyanti *et al.*, 2024). Dengan demikian, Program Bagi Takjil dipahami sebagai intervensi sosial yang sistematis untuk membangun interaksi positif antara pelaksana kegiatan dan masyarakat sasaran.

Secara operasional, Program Bagi Takjil dilaksanakan melalui tahapan koordinasi dengan lingkungan setempat, pengadaan konsumsi berbuka, serta distribusi di titik-titik strategis yang mudah dijangkau masyarakat. Saputra *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan berbagi di ruang publik mampu memperluas jangkauan penerima manfaat sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa desain program yang adaptif terhadap karakteristik wilayah menjadi faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan. Oleh karena itu, di Rungkut, Surabaya, program ini dirancang dengan mempertimbangkan mobilitas masyarakat perkotaan agar kegiatan berbagi dapat berlangsung tertib, tepat sasaran, dan bernilai edukatif.

Selain aspek teknis, Program Bagi Takjil juga memiliki dimensi pembinaan nilai yang menekankan pada internalisasi ajaran kepedulian dan solidaritas dalam Islam. Kegiatan sosial Ramadan yang dilaksanakan secara partisipatif berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial Masyarakat (Sarmigi *et al.*, 2025). Dengan demikian, variabel Program Bagi Takjil dalam penelitian ini tidak diposisikan sekadar sebagai aktivitas distribusi konsumsi, melainkan sebagai strategi pembelajaran sosial yang terencana untuk mendorong transformasi sikap dan

perilaku berbagi di tengah masyarakat Rungkut dalam menyambut Ramadan 1447 H.

Program Bagi Takjil yang dikonseptualisasikan bukan sekadar aktivitas distribusi konsumsi semata, melainkan sebuah intervensi sosial yang sistematis dan strategis untuk membangun interaksi positif di ruang publik. Program ini dirancang secara terstruktur dengan memuat elemen edukatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan akademisi guna menginternalisasi ajaran kepedulian dalam Islam. Peningkatan kesadaran berbagi yang dimaknai sebagai transformasi sikap kolektif yang mencakup tumbuhnya empati, tanggung jawab sosial, serta penguatan kohesi sosial di tengah dinamika masyarakat urban. Menurut Hakim *et al.* (2024), pelaksanaan program sosial keagamaan yang partisipatif dan teredukasi terbukti efektif dalam memicu keterlibatan warga secara berkelanjutan serta memperkokoh solidaritas sosial sebagai indikator keberhasilan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara fundamental bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada publik sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan semangat kebersamaan dalam komunitas. Inisiatif mahasiswa dalam mendistribusikan takjil dirancang sebagai instrumen untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi (Mairizal *et al.*, 2024), sehingga mampu menciptakan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat di wilayah Rungkut. Melalui aksi nyata ini, diharapkan tercipta hubungan emosional yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat lokal, yang pada gilirannya akan membangun lingkungan sosial yang lebih peduli, harmonis, dan saling mendukung dalam menyambut kemuliaan bulan suci.

2. METODE

Perencanaan Program Bagi Takjil diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan koordinasi bersama perangkat lingkungan serta tokoh masyarakat di wilayah Rungkut, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan lokasi strategis pelaksanaan kegiatan. Tahap selanjutnya adalah persiapan teknis berupa penggalangan partisipasi mahasiswa dan warga, pengadaan bahan konsumsi berbuka puasa, serta proses pengemasan takjil yang dilakukan secara gotong royong. Pelaksanaan program dilakukan menjelang waktu berbuka puasa dengan cara mendistribusikan takjil secara langsung kepada masyarakat di titik-titik keramaian dan jalur mobilitas warga, sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Menurut Untari *et al.* (2025), kegiatan berbagi ini mampu menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran berbagi, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan nilai kepedulian dan solidaritas masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan 1447 H.

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), suatu model pendekatan yang menekankan kolaborasi antara pelaksana program dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan solusi, serta melaksanakan Program Bagi Takjil sebagai upaya meningkatkan kesadaran berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1447 H di Rungkut, Surabaya. Melalui partisipasi tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan keberlangsungan kegiatan. Pendekatan ini menekankan kerja sama, kepedulian sosial, serta penguatan kapasitas masyarakat (Hadi *et al.*, 2024), sehingga program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu mendorong perubahan sosial dan menumbuhkan budaya berbagi secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pelaksanaan Program Bagi Takjil sebagai upaya meningkatkan kesadaran berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan kegiatan diawali dengan proses identifikasi kondisi sosial masyarakat melalui observasi lapangan guna mengetahui kebutuhan penerima manfaat serta menentukan lokasi yang tepat untuk pembagian takjil. Observasi dilakukan pada titik-titik dengan mobilitas warga yang tinggi menjelang waktu berbuka puasa, seperti kawasan jalan utama dan area publik yang sering dilalui masyarakat. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui pengambilan foto dan catatan lapangan untuk merekam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pengemasan, hingga pendistribusian takjil kepada masyarakat. Teknik ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai jalannya program, partisipasi warga, serta respons masyarakat terhadap kegiatan berbagi yang dilakukan. Hasil pengamatan dan dokumentasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sekaligus menunjukkan bahwa program berbagi takjil mampu menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi di bulan Ramadan (Kuraesin *et al.*, 2025). Oleh karena itu mahasiswa mengadakan kegiatan PKM ini.

Kegiatan Program Bagi Takjil sebagai upaya meningkatkan kesadaran berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1447 H dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di wilayah Rungkut, Surabaya, dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat setempat sebagai bentuk kolaborasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ini menghadirkan kerja sama antara pelaksana dan warga dalam proses persiapan, pengemasan, hingga pendistribusian takjil kepada masyarakat yang melintas menjelang waktu berbuka puasa. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut mencerminkan kepedulian, dan

solidaritas sosial yang menjadi tujuan utama kegiatan berbagi di bulan Ramadan, di mana aksi sederhana seperti pembagian takjil mampu mempererat hubungan sosial, menumbuhkan empati, serta memperkuat nilai religius di tengah kehidupan bermasyarakat (Subhan *et al.*, 2025). Dengan adanya partisipasi bersama antara mahasiswa dan warga, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kebersamaan serta menanamkan budaya berbagi yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat Rungkut.

Pelaksanaan Program Bagi Takjil melibatkan serangkaian langkah kegiatan. Pertama-tama, dilakukan pengadaan bahan makanan dan minuman yang diperlukan sebagai takjil dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar Rungkut, Surabaya, sekaligus mendukung pelaku usaha lokal. Selanjutnya, mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan koordinasi dan pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan agar proses distribusi berjalan tertib dan tepat sasaran. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian takjil di titik-titik strategis yang mudah dijangkau masyarakat, disertai ajakan dan edukasi singkat mengenai pentingnya berbagi kepada sesama terutama di bulan Ramadan (Huda & Faizah, 2025). Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat kebersamaan.

Program Bagi Takjil ini berfungsi sebagai alat kepedulian sosial yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebersamaan dan mengajak partisipasi masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1447 H di Rungkut Surabaya. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, program tidak hanya menjadi kegiatan berbagi makanan berbuka puasa kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pengabdian yang menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, khususnya bagi mereka yang membutuhkan (Hamidah *et al.*, 2025). Dengan tahapan yang terencana mulai dari observasi, persiapan dan pengemasan takjil, pendistribusian secara langsung, hingga evaluasi kegiatan, program ini mampu memberikan manfaat nyata serta mempererat tali silaturahmi antarwarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi momentum berbagi di bulan Ramadhan, tetapi juga menjadi upaya pemberdayaan sosial yang memupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat Rungkut Surabaya.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi sosial-edukatif yang berorientasi pada penguatan nilai kepedulian dan solidaritas masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan 1447 H di wilayah Rungkut, Surabaya. Program difokuskan pada pelaksanaan kegiatan berbagi takjil yang dirancang tidak semata sebagai aktivitas distribusi konsumsi berbuka puasa, tetapi sebagai media pembinaan

kesadaran berbagi melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif berbagai unsur, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, hingga pendistribusian takjil di titik-titik strategis dengan mobilitas warga yang tinggi. Secara substantif, program ini diarahkan untuk menumbuhkan empati sosial, memperkuat interaksi positif di ruang publik, serta mendorong internalisasi nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sebagai bagian dari praktik keagamaan yang kontekstual (Febriyanti *et al.*, 2024). Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan manfaat sosial yang nyata sekaligus berkontribusi pada pembentukan budaya berbagi yang berkelanjutan di tengah dinamika masyarakat perkotaan.

Pendekatan SWOT dalam kerangka *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk menganalisis dinamika pelaksanaan Program Bagi Takjil di wilayah Rungkut, Surabaya, sebagai dasar refleksi dan penguatan strategi kegiatan (Saepudin *et al.*, 2022). Analisis internal menunjukkan bahwa program memiliki kekuatan berupa tingginya partisipasi mahasiswa dan keterbukaan masyarakat, serta dukungan lingkungan yang memungkinkan kegiatan berbagi berlangsung kondusif. Namun demikian, masih dijumpai keterbatasan, terutama pada aspek koordinasi teknis, jangkauan distribusi, dan variasi keterlibatan warga yang belum merata. Dari sisi eksternal, peluang program tercermin pada momentum Ramadan yang mendorong meningkatnya kepedulian sosial, tingginya mobilitas masyarakat di ruang publik, serta potensi penguatan relasi sosial antarwarga. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, dinamika situasi lapangan, dan potensi ketidaktertiban distribusi pada area dengan arus lalu lintas tinggi. Sejalan dengan prinsip PAR, hasil analisis SWOT tersebut direfleksikan secara partisipatif bersama unsur masyarakat sebagai bahan evaluasi untuk merumuskan langkah perbaikan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan budaya berbagi di lingkungan masyarakat perkotaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini secara fundamental bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada publik sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan semangat kebersamaan dalam komunitas. Melalui inisiatif pembagian takjil, program ini dirancang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya berbagi, sehingga mampu menciptakan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat di wilayah Rungkut (Widyatama *et al.*, 2025). Lebih jauh lagi, pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk membangun hubungan emosional yang lebih erat antara akademisi dan masyarakat lokal, guna mewujudkan lingkungan sosial yang harmonis, saling mendukung, serta religius dalam menyambut kemuliaan bulan suci Ramadan 1447 H.

Penelitian ini mengharapkan agar kegiatan serupa tidak berhenti pada momentum Ramadan 1447 H semata, tetapi dapat dikembangkan menjadi agenda sosial yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat di wilayah Rungkut, Surabaya. Refleksi hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dan warga merupakan modal sosial yang perlu terus diperkuat melalui koordinasi yang lebih sistematis, perluasan jangkauan distribusi, serta peningkatan kualitas edukasi mengenai pentingnya berbagi sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman di ruang publik (Alifan *et al.*, 2024). Ke depan, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang telah digunakan diharapkan mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih merata, sehingga warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Program Bagi Takjil menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pendistribusian, yang berdampak pada tumbuhnya interaksi sosial yang lebih erat dan terciptanya suasana kebersamaan di ruang publik wilayah Rungkut. Temuan ini selaras dengan teori pembinaan kesadaran berbagi yang menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial keagamaan dapat mendorong internalisasi nilai empati dan solidaritas, serta memperkuat kohesi sosial melalui praktik kolaboratif sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *Participatory Action Research* (Rosiana *et al.*, 2025). Secara substantif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan distribusi takjil kepada masyarakat yang melintas menjelang berbuka puasa, tetapi juga memunculkan kesadaran kolektif tentang pentingnya berbagi sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dampak terhadap masyarakat terlihat dari respons positif warga, meningkatnya kepedulian sosial, serta terbangunnya relasi yang lebih harmonis antara mahasiswa dan lingkungan setempat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat material jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya berbagi dan solidaritas sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat urban.



Gambar 1. Observasi Lapangan dan Identifikasi Kondisi Sosial di Wilayah Rungkut Surabaya.

Kegiatan observasi lapangan dan identifikasi kondisi sosial masyarakat di wilayah Rungkut, Surabaya, yang dilaksanakan sebagai tahap awal pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada fase ini, tim pengabdian melakukan pemetaan SWOT untuk mengidentifikasi problem atau permasalahan utama yang menjadi dasar perumusan program. Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi dengan masyarakat, ditemukan bahwa meskipun wilayah Rungkut memiliki potensi sosial yang kuat serta momentum Ramadan yang sarat nilai spiritual, kesadaran berbagi di ruang publik belum terorganisasi secara optimal dan partisipasi kolektif dalam kegiatan sosial keagamaan masih terbatas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya inisiatif terstruktur yang mampu menggerakkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga peluang memperkuat solidaritas sosial belum dimanfaatkan secara maksimal (Ardiningrat *et al.*, 2025). Dengan demikian, tujuan pertama dalam tahapan PAR, yaitu mengidentifikasi permasalahan melalui analisis SWOT sebagai dasar penyusunan solusi, telah tercapai karena tim berhasil memetakan kondisi riil lapangan serta merumuskan arah program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 2. Pengadaan Bahan Makanan dan Minuman Takjil.

Proses pengadaan bahan makanan dan minuman takjil yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi permasalahan melalui pemetaan SWOT dalam kerangka *Participatory Action Research* (PAR). Pada tahap ini, tujuan kedua difokuskan pada pengungkapan akar masalah atau *root of the problem*, yakni belum terbangunnya sistem kolaborasi yang terstruktur dalam menggerakkan kegiatan sosial berbasis keagamaan di ruang publik Rungkut, meskipun terdapat potensi sumber daya dan momentum Ramadan yang mendukung (Rizal *et al.*, 2025). Keterbatasan koordinasi dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya inisiatif berbagi secara kolektif. Oleh karena itu, pengadaan bahan takjil dengan memanfaatkan dukungan lingkungan sekitar sekaligus melibatkan partisipasi mahasiswa dan warga menjadi langkah strategis untuk menjawab akar persoalan tersebut. Tahap ini menunjukkan bahwa identifikasi akar masalah telah ditindaklanjuti secara konkret melalui kesiapan sumber daya yang relevan dan berbasis kebutuhan lapangan.



Gambar 3. Proses Persiapan dan Pengemasan Paket Takjil.

Proses persiapan dan pengemasan paket takjil yang dilaksanakan secara gotong royong sebagai representasi tujuan ketiga, yaitu perumusan dan pelaksanaan solusi untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Dalam kerangka PAR, tahap ini merupakan implementasi solusi berbasis partisipasi, di mana mahasiswa dan masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat aktif dalam membangun budaya berbagi (Muniarty *et al.*, 2025). Proses pengemasan bersama mencerminkan penguatan kolaborasi sosial sebagai jawaban atas akar masalah kurangnya inisiatif terstruktur dalam kegiatan sosial keagamaan. Dengan terlaksananya tahap ini, solusi yang dirancang melalui analisis SWOT tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan telah diwujudkan dalam aksi nyata yang memperkuat kebersamaan, menumbuhkan empati, serta menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran berbagi di wilayah Rungkut, Surabaya.



Gambar 4. Koordinasi Persiapan Sebelum Pendistribusian Takjil di Titik Strategis.

Kegiatan koordinasi persiapan sebelum pendistribusian takjil di titik-titik strategis wilayah Rungkut, Surabaya, yang merepresentasikan tujuan keempat dalam tahapan PAR, yaitu perumusan program yang dirancang sesuai dengan solusi yang telah ditetapkan melalui analisis SWOT. Setelah akar masalah dan solusi partisipatif dirumuskan, program kemudian disusun secara operasional dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat urban yang memiliki mobilitas tinggi menjelang waktu berbuka puasa. Koordinasi ini mencakup pembagian peran, penentuan lokasi distribusi, serta pengaturan teknis agar kegiatan berlangsung tertib, tepat sasaran, dan aman. Tahap ini menunjukkan bahwa program tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan melalui perencanaan terstruktur yang selaras dengan solusi atas permasalahan kurangnya inisiatif kolektif dalam kegiatan sosial keagamaan (Muslim, 2025). Dengan demikian, tujuan keempat telah tercapai karena program yang dirancang benar-benar merefleksikan hasil analisis masalah dan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 5. Pelaksanaan Distribusi Takjil kepada Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Berbagi.

Pelaksanaan distribusi takjil kepada masyarakat sebagai bentuk realisasi tujuan kelima, yakni implementasi atau rencana pelaksanaan program berdasarkan pemetaan SWOT dalam kerangka PAR. Tahap ini merupakan puncak dari keseluruhan proses, di mana program yang telah dirancang diwujudkan melalui pembagian takjil secara langsung kepada masyarakat yang melintas di ruang publik. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan humanis disertai ajakan edukatif mengenai pentingnya berbagi di bulan Ramadan, sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada pemberian materi, tetapi juga pada pembinaan nilai (Natakusumah *et al.*, 2025). Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, rencana program dapat dinyatakan terlaksana dengan baik karena distribusi berjalan tertib, partisipasi mahasiswa dan warga aktif, serta respons masyarakat menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif. Hal ini menandakan bahwa tahapan implementasi dalam metode PAR telah dijalankan secara sistematis dan mampu mewujudkan tujuan peningkatan kesadaran berbagi di wilayah Rungkut, Surabaya.

4. KESIMPULAN

Program Bagi Takjil sebagai upaya meningkatkan kesadaran berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1447 H di wilayah Rungkut, Surabaya, secara umum telah terlaksana sesuai dengan tahapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang diawali dengan identifikasi masalah melalui analisis perumusan akar permasalahan, penentuan solusi, perancangan program, hingga implementasi di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pendistribusian takjil mampu menumbuhkan interaksi sosial yang lebih harmonis serta memperkuat nilai empati dan solidaritas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara material bagi penerima takjil, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya berbagi sebagai wujud implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, tujuan utama pengabdian untuk membangun budaya berbagi di ruang publik dapat dinyatakan tercapai secara substansial.

Implikasi dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program sosial berbasis partisipasi memiliki potensi besar untuk memperkuat kohesi sosial di masyarakat urban apabila dirancang secara sistematis dan kolaboratif. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya keberlanjutan program melalui penguatan kemitraan dengan tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, maupun komunitas lokal agar kegiatan tidak bersifat insidental, melainkan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi berkala dan perluasan bentuk kegiatan sosial seperti edukasi kepedulian sosial atau program berbagi di luar momentum Ramadan

perlu dipertimbangkan guna memperluas dampak dan memperkokoh budaya berbagi di tengah masyarakat Rungkut secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifan, R. M. O., R. Mardikaningsih., U. Chasanah., M. Hariani., M. E. Safira., R. Shofiyah., E. Masnawati., A. F. Yusuf., & S. Sudarso. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna: Pembagian Takjil di Bulan Ramadan di Dusun Banjar Pertapan. *EXAM (Economic Xenization Abdi Masyarakat)*, 2(2), 42–48.
- Ardiningrat, R. M. R. P., D. P. A. Putra., & M. Asfi. (2025). Kegiatan Charity Himasi untuk Membentuk Rasa Kepedulian Mahasiswa dengan Cara Berbagi Takjil di Panti Asuhan Daarus Sholihin Kota Cirebon. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 143–149.
- Erlina, L., N. Al Fudiah., K. Auliya., C. A. Shadiqah., S. Fadhillah., & N. L. K. Rizki. (2024). Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Berbagi Takjil di Kelurahan Besar Kota Medan. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–99.
- Febriyanti, O. D., N. Hasasah., K. O. Rahmadhanti., & A. M. I. Puspita. (2024). Fenomena Berburu Takjil dalam Meningkatkan Toleransi di Indonesia sebagai Implementasi Nilai Pancasila. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–69.
- Hadi, M. W. H. L., J. R. Kurniaji., & S. Hidayat. (2024). Analisis Nilai Manfaat dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90–100.
- Hakim, L., T. Mardianto., Zulharman, S. Aji., D. M. Sofa., P. F. L.P. Djatu., M. A. Surbakti., S. H. Dedali., N. N. R. Yulia., Y. Rahayuningsih., & I. F. Ulfindrayani. (2024). Kontribusi Sosial melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 80–84.
- Hamidah, N. K., Ismunandar, Muhajirin, Amirulmukminin, & Juwani. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako dalam Rangka Dies Natalis STIE Bima ke-23. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(2), 56–61.
- Huda, F. & S. K. Faizah. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbagi Takjil untuk Menumbuhkan Solidaritas Sosial di Kelurahan Beduri. *Jurnal ISC: Islamic Science Community*, 4(2), 59–72.
- Kartiko, D. C., Erta, & N. S. R. Pembayun. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berbagi di Bulan Suci Ramadhan. *Abisatya: Journal of Community Engagement*, 3(1), 53–56.
- Kuraesin, S., D. K. N. A'yuni. & M. Asfi. (2025). Membangun Solidaritas Sosial Bersama Himasi Charity 2024 untuk Meningkatkan Sinergi Mahasiswa dalam Meningkatkan Empati. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–73.

- Mairizal, T., R. Ulhaq., A. Z. Albayani., Kamisan., M. Amin., M. Risardi., R. Alfianda., R. Maulida., & Sarioda. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149–155.
- Muniarty, P., M. Rimawan., N. Nurhayati., A. Alwi., & H. Muthiah. (2025). Ramadhan dan Spirit Kebersamaan: Aksi Nyata Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 549–555.
- Muslim, B. (2025). Berbagi Takjil Sejuta Kebahagiaan: Kolaborasi UKM Jurnalis dan Civitas Akademik STIE Kalpataru dengan Forum GENRE Bogor. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 331–336.
- Natakusumah, F. Z., K. R. Dzakkiyah., N. J. Luthfyah., W. D. Haqiqi., A. Y. Nafisyah., & R. Fitria. (2025). Menghadapi Dinamika dan Tantangan Etika dengan Berbagi Takjil sebagai Penerapan Pancasila Kedua di Desa Tanimulya. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 76–80.
- Rizal, M., Y. Cikusin. & A. F. Mustapita. (2025). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Penulisan Artikel Ilmiah melalui Metode Participatory Action Research. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(1), 234–244.
- Robiyanti, D., Ismayani, Y. Hanafi., & S. Harahap. (2024). Sosialisasi Bersama Tentang Didikan Budaya Berbagi di Ramadhan 1443 H Ke-20 Himfah – UPMI Bagikan Ta’jil di Panti Asuhan Mamiyai Jalan Bromo Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3612–3615.
- Rosiana, E., H. Desy. & R. Nurwahyuni. (2025). Ramadhan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial. *Balanting: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–56.
- Saepudin, A., A. F. Setiawati. & N. Qoyim. (2022). Pengabdian Mahasiswa di Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). *Adindamas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–139.
- Saputra, R. E. A., E. D. Septiani., U. A. Rahman., & R. Kurniawan. (2025). Analisis Nilai Ukhuwah Basyariyah dalam Fenomena War Takjil di Bulan Ramadhan. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(1), 61–76.
- Sarmigi, E., Azhar, E. Putra., Y. Bustami., S. B. Harahap., Syamsarina, E. S. Wahyuni., E. Nilda., E. Sumanti., Bustami, & Desiana. (2025). Ramadan Peduli: Gerakan Berbagi kepada Masyarakat di Sekitar Kampus. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–56.
- Subhan, U. M., R. Subhan., & H. A. Subhan. (2025). Pembentukan Karakter Religius dan Solidaritas Sosial melalui Aksi Bagi-Bagi Takjil di Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 2151–2159.
- Triyadi, Y. W. Indrawan. & Jasmani. (2024). Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 125–131.

Untari, D., A. N. Huda., Yanti, & M. M. Sugandi. (2025). Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Ramadhan Berbagi Takjil di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 359–365.

Widyatama, P. R., P. E. Irmandini., R. P. Arditiya., T. N. Nilakandi., & N. Ainni. (2025). Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa di Bulan Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(1), 15–24.